

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena menurunnya kualitas akhlak pelajar dewasa ini menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan. Berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti rendahnya sikap hormat kepada guru, kurangnya kedisiplinan, serta melemahnya etika dalam proses pembelajaran, memperlihatkan sistem pendidikan belum berhasil membentuk individu secara utuh, baik dari aspek intelektual maupun moral. Keadaan ini menggambarkan adanya ketidakharmonisan antara pencapaian akademis dan penguatan moral dalam proses pendidikan.

Pendidikan sejatinya merupakan kebutuhan fundamental Sepanjang kehidupannya, manusia senantiasa berada dalam proses pendidikan, baik secara sadar maupun tanpa disadari. Dewasa ini, pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah dan orang tua, bahkan sejak usia dini melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), hingga berlanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu manusia mengenali jati dirinya dan mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal.<sup>1</sup>

Salah satu aspek penting yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri adalah pendidikan akhlak. Dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat, pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat mendasar. Terlebih dalam dunia pendidikan Islam, akhlak menjadi landasan utama yang membimbing manusia menuju perilaku mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, dalam Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Bahkan Allah SWT telah membekali Nabi Muhammad SAW, utusan-Nya, dengan akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*) untuk dijadikan

---

<sup>1</sup> Mukhlisin dan Malik Sofy, "Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih", *Masile: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1 (2023): 67-81.

teladan utama bagi para pendidik dan pengajar<sup>2</sup>. Sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Al-Qalam: 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang sangat agung”.

Tentunya, setiap informasi yang diberikan tidaklah sia-sia, karena di dalamnya terkandung tujuan atau pesan penting yang ingin disampaikan oleh Allah SWT. Pesan tersebut, paling tidak, bertujuan untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan yang sempurna dan suri tauladan terbaik bagi umat manusia, khususnya dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup> Dengan menjadikan Rasulullah SAW sebagai panutan, diharapkan pembentukan akhlak atau moral yang baik pada peserta didik dapat terwujud, sehingga mereka tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga karakter mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Berkaitan dengan pendidikan akhlak, peserta didik adalah masa depan bangsa. Maka sudah selayaknya mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu agar mampu menjunjung tinggi cita-cita luhur bangsa dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa maju. Pendidikan anak tahap pertama diberikan oleh orang tuanya dan dilanjutkan dengan pengajaran formal di fasilitas pendidikan yang dijalankan oleh guru yang berkualitas. Pendidikan yang dapat meningkatkan sikap, perilaku, perasaan, dan pengetahuan peserta didik adalah pendidikan yang berhasil. Namun masih banyak remaja yang merupakan pelajar yang melanggar aturan sosial dan akademik. Beberapa di antaranya ada yang melakukan hal-hal yang membuat masyarakat tidak nyaman.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Halim, “Materi Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran Burhanul Islam Az-Zarnuji, Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 (Juni 2020): 18-28

<sup>3</sup> Otong Surasman, “Memanfaatkan Petunjuk Ilahi dalam Menelusuri Lorong-Lorong Kehidupan (Kajian Tafsir Tematik)”, *Koordinat*, Vo. 19, No. 2 (2020): 349-363.

<sup>4</sup> Venny Delvainy dkk, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (September 2024): 357-370.

Di era globalisasi, degradasi moral menjadi isu yang sering diperbincangkan. Banyak kasus kenakalan remaja, kriminalitas, dan ketidakharmonisan sosial yang bermula dari hilangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak.<sup>5</sup> Kondisi ini menuntut adanya upaya serius dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari. Peran tokoh-tokoh pendidikan Islam menjadi sangat penting sebagai inspirasi dan teladan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Salah satu tokoh penting dalam pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam pembinaan akhlak adalah KH. Noer Ali. Beliau dikenal sebagai ulama yang tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai pendekatan yang relevan dengan kondisi masyarakat.<sup>6</sup> KH. Noer Ali, yang juga dikenal sebagai Singa Karawang-Bekasi, memiliki visi pendidikan yang tidak terpisahkan dari pembentukan akhlak. Sebagai pendiri berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti Pesantren Attaqwa di Bekasi, KH. Noer Ali menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam setiap aspek kehidupan.<sup>7</sup>

Dalam pandangan KH. Noer Ali, pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Beliau percaya bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara konsisten di berbagai lingkungan. Salah satu nilai utama yang ditekankan KH. Noer Ali dalam pendidikan akhlak adalah kejujuran, kesederhanaan, dan ketakwaan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan secara nyata dalam kehidupan beliau, sehingga menjadi teladan bagi masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (Januari 2021): 364-373

<sup>6</sup> Syamsuri, "Kontribusi K.H. Noer Alie dalam Bela Agama Negara, Politik, Dakwah dan Pendidikan Islam Bekasi (Era 1940-1992)", *Kordinat: Journal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 22, No. 1, (2023): 124-132.

<sup>7</sup> Purwanto dkk, "Visi Pendidikan dan Modernisasi Pondok Pesantren Attaqwa Menurut K.H. Noer Ali di Kabupaten Bekasi", *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 2, (2023): 142-161.

<sup>8</sup> Muhammad Husein dkk, "Educational Thoughts KH. Noer Alie on the Book Nurul Hidayah to Improve Student Thoughts at MTs Attaqwa Putra Bekasi Regency", *ICOE: The Annual International Conference on Education*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2023): 741-749

Dalam pemikiran K.H. Noer Ali, pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkarakter dan bertanggung jawab. K.H. Noer Ali menekankan bahwa pendidikan akhlak harus diterapkan tidak hanya dalam lingkup formal tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu referensi utama dalam pemikirannya adalah kitab "Nurul Hidayah," yang menyoroti pentingnya akhlak belajar sebagai bagian dari pengembangan moral individu. Kitab ini menekankan bahwa menuntut ilmu bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan, tetapi juga harus dibarengi dengan sikap rendah hati, kesabaran, serta adab terhadap guru dan sesama pencari ilmu.<sup>9</sup>

Kitab *Nurul Hidayah* adalah salah satu kitab yang membahas tentang akhlak, tata krama, dan adab dalam Islam. Kitab ini memberikan panduan mengenai bagaimana seorang Muslim seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Kitab ini juga mengajarkan konsep *al-iman*, yaitu keyakinan kepada Allah dan ajaran Islam secara menyeluruh, serta *ar-rassaya adat*, yang berkaitan dengan nilai-nilai tradisional atau kebiasaan baik yang harus dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengacu pada kitab ini, KH. Noer Ali menanamkan pendidikan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Pemikiran KH. Noer Ali relevan dengan tantangan pendidikan saat ini, di mana pendidikan sering kali terlalu fokus pada aspek kognitif dan melupakan pentingnya pembinaan karakter. Pendidikan yang menitikberatkan pada nilai akhlak, seperti yang dicontohkan oleh KH. Noer Ali, dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral di masyarakat. Pesantren yang didirikan KH. Noer Ali juga menjadi model pendidikan akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern. Sistem pendidikan pesantren ini

---

<sup>9</sup> Muhammad Husein dkk, "Educational Thoughts KH. Noer Alie on the Book Nurul Hidayah to Improve Student Thoughts at MTs Attaqwa Putra Bekasi Regency", *ICOE: The Anannual International Conference on Education*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2023): 741-749

telah melahirkan banyak tokoh masyarakat yang berakhlak mulia dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemikiran dan kontribusi KH. Noer Ali dalam pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Fahmi dan Rabiyanur Lubis dalam jurnal *Pemikiran dan Peradaban Islam* dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Noer Ali* mengkaji secara mendalam konsep pendidikan Islam yang diterapkan oleh KH. Noer Ali dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Noer Ali menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan, yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan pesantren yang beliau rintis.<sup>10</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syamsuri dalam jurnal *Koordinat* dengan judul *Kontribusi K.H. Noer Alie dalam Bela Agama Negara, Politik, Dakwah, dan Pendidikan Islam Bekasi (Era 1940-1992)* menyoroti peran KH. Noer Ali tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam perjuangan politik dan dakwah. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan oleh KH. Noer Ali tidak terlepas dari nilai-nilai perjuangan dan kecintaannya terhadap bangsa dan agama.<sup>11</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dede Zubaidah dan Syamsul Arimin dalam jurnal *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* dengan judul *Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie* juga mengkaji lebih dalam konsep dan metode pendidikan yang diterapkan KH. Noer Ali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Noer Ali menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik serta perlunya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan akhlak.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini tidak

---

<sup>10</sup> Muhammad Nur Fahmi & Rabiyanur Lubis, “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Noer Ali”, *Turat: Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, Vol. 17, No. 1 (2024): 61-79

<sup>11</sup> Syamsuri, “Kontribusi K.H. Noer Alie dalam Bela Agama Negara, Politik, Dakwah dan Pendidikan Islam Bekasi (Era 1940-1992)”, *KORDINAT*, Vol. 17, No. 1, (2023): 124 - 132

<sup>12</sup> Dede Zubaidah & Syamsul Aripin, “Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 07, No. 1, (Januari 2025): 78-93

hanya mengkaji pemikiran KH. Noer Ali dalam pendidikan akhlak secara konseptual, tetapi juga menelaah implementasi praktisnya dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Kedua, penelitian ini berusaha menghubungkan relevansi pemikiran KH. Noer Ali dengan tantangan pendidikan moral di era modern, terutama dalam menghadapi degradasi moral generasi muda. Ketiga, penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang metode dan materi pembelajaran akhlak yang diterapkan oleh KH. Noer Ali, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian tentang pemikiran KH. Noer Ali dalam pendidikan akhlak menjadi penting untuk menggali lebih dalam strategi dan pendekatan yang digunakan beliau. Dengan demikian, gagasan beliau dapat diadopsi dan dikembangkan lebih luas dalam sistem pendidikan di Indonesia.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyaknya kasus kenakalan remaja, kriminalitas dan ketidakharmonisan social yang menunjukkan adanya krisis moral di kalangan generasi muda.
- b. Pendidikan sering kali terlalu fokus pada aspek kognitif tanpa menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak, sehingga nilai moral kurang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Masih banyak remaja yang melanggar aturan sosial dan akademik, yang menunjukkan lemahnya implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.
- d. Generasi muda kurang mengenal tokoh-tokoh Islam yang telah memberikan kontribusi besar dalam pendidikan, sehingga inspirasi mereka terhadap nilai-nilai moral dari tokoh-tokoh tersebut minim.

- e. Pemikiran KH. Noer Ali dalam pendidikan akhlak, meskipun sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, belum sepenuhnya diadopsi dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal di Indonesia.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah senagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada pendidikan akhlak sebagai bagian dari pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.
- b. Penelitian dibatasi pada pemikiran dan kontribusi KH. Noer Ali dalam pendidikan akhlak.
- c. Penelitian ini mengkaji relevansi pemikiran KH. Noer Ali dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Prespektif Pemikiran Pendidikan Akhlak Menurut K.H Noer Ali ?
2. Bagaimana Pandangan K.H Noer Ali tentang pendidikan Akhlak guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran?
3. Bagaimana Metode dan Materi Pembelajaran Akhlak Menurut K.H Noer Ali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Prespektif Pemikiran Pendidikan Akhlak Menurut K.H Noer Ali.

2. Untuk mengetahui Pandangan K.H Noer Ali tentang pendidikan Akhlak guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.
3. Untuk mengetahui Metode dan Materi Pembelajaran Akhlak Menurut K.H Noer Ali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat dalam ilmu pendidikan agama Islam di bidang akhlak yang mana akan dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan baru yang bersumber dari pemikiran KH. Noer Ali.

2. Secara Praktir

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan dan pemahaman untuk para guru atau pakar di bidang pendidikan mengenai konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran KH. Noer Ali yang nantinya bisa diberikan dan diamalkan oleh peserta didik.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pendidikan berdasarkan *akhlakul karimah*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bab I berupa pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Dalam kajian teori meliputi: pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dan tujuan pendidikan akhlak.

Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data penelitian yang meliputi: biografi KH. Noer Ali, literasi Pendidikan akhlak menurut KH. Noer Ali, dan implementasi dari isi kitab di madrasah era sekarang.

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.